

SUPERVISI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA GURU DI SD NEGERI DONOROJO I PACITAN

Wanto

Alumni Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Target of research for the mendeskripsikan of: (1) characteristic of activity of supervisor of study thematic elementary school of Donorojo I Pacitan; (2) activity characteristic learn in study thematic elementary school of Donorojo I Pacitan; (3) relation characteristic between supervisor with the teacher at study thematic elementary school of Donorojo I Pacitan.

This Research type qualitative by using ethnography approach. This research is limited Supervision of Study thematic elementary school of Donorojo I Pacitan. Especial Data obtained from informan of like headmaster, teacher and other supporter medium. Method of collecting with the observation, circumstantial interview, and documentation method. Analyse the data in this research analysis model the interactive. Test the data authenticity used in this research is trust degree (credibility); transferability, dependability, and confirmability.

Result from this research is; (1) characteristic of activity of supervisor of study thematic elementary school of Donorojo I Pacitan have various its characteristic, what one of them that supervisor block in the study thematic elementary school is adapted for by curriculum and perceivable study planning so that by student of class I, II and III; (2) activity characteristic learn in study thematic elementary school of Donorojo I Pacitan have various its characteristic is which one of them that teacher conduct the activity of early especially to create the study atmosphere capable to push the student to focussed the self so that can follow the study process better and kondusif; (3) relation characteristic of between supervisor with the teacher of study thematic elementary school Donorojo I Pacitan have various characteristic, that relation supervisor and learn in execution supervise the this study thematic elementary school very good so that can be arrested quickly by student and water down the way supervision of study thematic elementary school of Donorojo I Pacitan

Keywords: *Supervision, Learning, Thematic, Activity, Relation*

PENDAHULUAN

Sekitar 40 tahun lalu, pembelajaran terpadu mulai mendapat perhatian yang luas dari para penulis, maupun para penyusun kurikulum khususnya dalam pembelajaran IPA (sains). Pada tahun 1968, di adakan Kompetensi Internasional tentang pembelajaran terpadu untuk sains yang pertama di Varna

(Bulgaria). Hingga tahun 1978, telah diadakan kompetensi serupa sebanyak lima kali. Berbagai kurikulum pembelajaran terpadu dikembangkan di seluruh dunia, tetapi tampaknya pengertiannya masih banyak bervariasi.

Model pembelajaran terpadu kembali memperoleh proporsinya ketika di perlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kemasan lain yang juga dikenal dengan nama pembelajaran tematik.

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Saat ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I –III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistic), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Lembaga pendidikan seperti sekolah sendiri dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba yang melayani masyarakat. Meskipun sifatnya nirlaba, namun bukan berarti sekolah tidak dituntut untuk terus meningkatkan mutu proses maupun output pendidikannya. Sebaliknya, sekolah sangat diharapkan benar-benar memerhatikan mutu, karena tugas suci yang diembannya adalah turut mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Anonim, 2008:1). Dalam situasi demikian, maka diperlukan suatu mekanisme supervisi terhadap sekolah. Supervisi tersebut melibatkan peran seorang supervisor yang bertugas dalam melakukan tugas supervisi sekolah yang bersangkutan. Terdapat empat macam peran seorang pengawas atau supervisor pendidikan, yaitu sebagai: coordinator, consultant, group leader dan evaluator. Supervisor harus mampu mengkoordinasikan programs, groups, materials, and reports yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Supervisor juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf.

Seiring dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diperlukan kemampuan terkait dengan strategi, metode, pendekatan, dan penilaian terhadap peserta didik, serta kemampuan mengenal peserta didik. Namun kenyataannya masih ditemukan beberapa kelemahan mendasar seperti, pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual Contexttual Teaching Learning (CTL), kemampuan melakukan evaluasi belum dipahami secara utuh oleh guru. Pemahaman guru terkait dengan materi ajar hanya sekedar “text” belum

“contex”, demikian juga dengan kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan materi lain (Rizali 2009, etal).

Berdasarkan definisi akan hakekat belajar di atas dapat diketahui bahwa landasan pengembangan pembelajaran tematik secara psikologis adalah menurut pada teori belajar gestalt. Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang berarti 'whole configuration' atau bentuk yang utuh, pola, kesatuan dan keseluruhan. Teori ini memandang kejiwaan manusia terikat pada pengamatan yang berwujud pada bentuk menyeluruh. Menurut teori belajar ini seorang belajar jika ia mendapat “insight”. Insight itu diperoleh bila ia melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu, sehingga hubungan itu menjadi jelas baginya dan demikian memecahkan masalah itu (Hesty, 2008:8).

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual yang cukup umum tetapi produktif. Dapat pula ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau dengan cara diskusi sesama siswa. Tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada disekitar lingkungan siswa, karena itu tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa dan selanjutnya beranjak ke lingkungan terjauh siswa (Hesty, 2008:8).

Berkaitan dengan kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran mulai dikembangkan menggunakan pendekatan tematik. Hal ini merupakan tuntutan perubahan paradigma pembelajaran, terutama akibat semakin dominannya pengaruh pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran. KBK yang sering diklaim mengadopsi filosofi konstruktivisme menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri sesuai dengan pengalaman, kemampuan dan tingkat perkembangan individual siswa, baik perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam rangka mengakomodasi (perbedaan) karakteristik individual peserta didik, maka pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan secara kontekstual, antara lain dengan menggunakan sumber dan lingkungan belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Bahan atau pokok-pokok bahasan pun hendaknya dikemas sedemikian rupa, sehingga dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu cara untuk itu adalah dengan mengemas pokok-pokok bahasan, beserta kompetensi-kompetensi yang berkaitan dalam suatu tema yang menarik yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal inilah yang dikenal dengan pendekatan tematik dalam pembelajaran (Sudiarta, 2008: 4).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa supervisi pembelajaran tematik yang dilakukan pada guru adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran tematik. Supervisi pembelajaran

tematik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi pembelajaran tematik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam pembelajaran tematik.

Meskipun demikian, supervisi pembelajaran tematik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran tematik. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi pembelajaran tematik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran tematik, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran tematik, yang merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi pembelajaran. Apabila dikatakan bahwa supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya (Anonim, 2009: 3).

Teknik ini dilaksanakan dengan mengamati guru yang sedang mengajar dalam waktu satu sesi. Pengamatan dilakukan mulai kelas satu masuk ruang kelas atau mulai guru menangani kelas sampai dengan kelas usai belajar. Satu sesi berlangsung sekitar 90 menit. Selama waktu itu, supervisor duduk di belakang kelas mengonservasi secara terus menerus perilaku guru dan perilaku siswa-siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari supervisi observasi kelas adalah pertama, untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadinya dan gaya mengajar dan kedua adalah untuk mengetahui respons kelas atau para siswa (Pidarta, 2009: 88).

Hal penting lain tentang supervisi observasi kelas adalah dalam prosesnya. Dalam teknik supervisi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu persiapan, proses supervisi, dan pertemuan balikan.

Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi yang dapat dilakukan secara periodik dan berencana untuk memperoleh bagan tentang kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Bagaimana guru mengelola pembelajaran dan segala aktivitas yang merupakan rangkaian pembelajaran menjadi fokus dalam kunjungan kelas.

Supervisi adalah semua usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar ia dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula menyediakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Bantuan atau pelayanan yang diberikan yang dimaksud adalah bantuan yang diberikan dengan jalan memberikan

bimbingan dan pengarahan kepada guru untuk dapat mengembangkan pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian prestasi belajar (Purwanto, 2006: 76-79).

Fungsi supervisi dalam pendidikan adalah mengacu kepada bagian dari pendidikan untuk keperluan tertentu, sedangkan tujuan supervisi adalah rincian dari apa yang patut dikerjakan dalam kegiatan supervisi. Dengan demikian fungsi supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berbeda (Pidarta, 2009:3).

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru termasuk staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan (Arikunto, 2004 : 40).

Supervisi tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu dalam setiap kegiatan supervisi terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai hal itu terakumulasi dalam tujuan supervisi. Tujuan dapat berfungsi sebagai arah atau penuntun dalam melaksanakan supervisi (Muslim, 2009: 41). Glickman ((Mulyasa, 2010: 104), menyatakan tujuan supervisi pengajaran untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar murid-muridnya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Olivia (Mulyasa, 2010: 104) mengatakan tujuan supervisi pendidikan adalah:

(a). membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar, (b)menerjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, dan (c) membantu guru dalam mengembangkan staf sekolah.

Sedangkan Nawawi (Mulyasa, 2010: 104) berpandangan bahwa tujuan supervisi adalah menolong para guru dengan kesadarannya sendiri, sehingga dapat berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hariwung (Mulyasa, 2010: 104), mengemukakan tujuan supervisi pengajaran adalah membantu guru untuk bertumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup mengajar dan kehidupan kelas, memperbaiki keterampilan mengajar dalam memperluas pengetahuan mereka serta menggunakan persiapan mengajar.

Fungsi Supervisi adalah Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran, Fungsi Membina dan Memimpin

Ditinjau dari objek yang disupervisi dan biasanya dalam praktik sekarang ada tiga macam supervisi, yaitu: 1) Supervisi akademik yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa

sedang dalam proses mempelajari sesuatu; 2) Supervisi Administrasi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran;

3) Supervisi lembaga yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seluruh sekolah. Jika supervisor akademik dimaksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan (Suhardan, 2010: 47).

Berdasarkan jenis supervisi di atas maka, penelitian yang dilakukan SD Negeri 1 Donorojo Pacitan yang membahas mengenai supervisi pembelajaran tematik merupakan jenis supervisi administrasi. Disebut sebagai supervisi administrasi sebab, supervisi pembelajaran tematik dilakukan dengan tujuan untuk mendukung atau memperlancar kegiatan pembelajaran khususnya untuk pembelajaran tematik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Adkins dan Russell (2004) dalam jurnal internasional yang berjudul *Supervisor-Subordinate Work Value Congruence and Subordinate Performance: A Pilot Study*, menjelaskan bahwa hubungan nilai kerja antara supervisor dan sub ordinate sesuai dengan hasil kerja yang ditunjukkan bawahan yang telah diuji dalam setting retail. Oleh karena itu untuk mewujudkan keadilan dalam nilai kerja maka hubungan antara nilai kerja supervisor dan nilai kerja bawahan akan dinilai dari keselarasan nilai kerja supervisor dan bawahan dan ini tidak terkait dengan kinerja bawahan. Tingkat nilai keadilan seorang supervisor terkait dengan nilai kerja supervisor tersebut tetapi tidak hanya sekedar mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai kerja seorang supervisor dapat dilihat dari keadilan yang ditunjukkan oleh supervisor dan tidak hanya dilihat dari keinginan supervisor untuk mendapatkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Joshua (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *“Use of Student Achievement Scores as Basis For Assessing Teachers’ Instructional Effectiveness: Issues And Research Results”*. Menganalisis tentang penggunaan metode SAS sebagai basis penilaian guru, dan beberapa riset terbaru yang dilakukan di Nigeria dan luar negeri pada sikap para guru pada ini pendekatan menaksir para guru. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian atau evaluasi terhadap guru dapat dilakukan dengan berbagai metode.

Penelitian yang dilakukan oleh Duggan, Smith and Thomsen (2009) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *“A monitoring and evaluation framework for transformative change from sustainability programs in secondary schools”* mengatakan *“In this paper, the authors being to develop a monitoring and evaluation framework towards informing transformative change programs, developing effective education for sustainability initiatives, and predicting their potential for success or lack there of”*, peneliti mengembangkan suatu monitoring dan kerangka evaluasi kearah yang

memberi tahu perubahan transformatif program, mengembangkan pendidikan efektif untuk ketahanan prakarsa, dan meramalkan potensi mereka untuk kesuksesan atau kekurangan. Hal ini berarti dengan adanya evaluasi dapat mengetahui apakah kinerja guru sudah baik atau belum.

Penelitian yang dilakukan oleh Steiner dan Kowal (2007) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Principal as instructional leader Designing a Coaching Program That Fits*" menyatakan "*There is broad consensus in the literature that effective school leaders focus on tasks related to improving classroom instruction in addition to the time they spend on the managerial aspects of their jobs*". Ada konsensus yang luas di dalam literatur yang efektif para pemimpin sekolah memusatkan pada tugas yang berhubungan dengan peningkatan instruksi dalam kelas sebagai tambahan terhadap waktu yang mereka habiskan pada aspek managerial tentang pekerjaan mereka. Hal ini dapat diartikan adanya supervisi oleh kepala sekolah terhadap para guru untuk memantau kinerja mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Boule (2010) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Data Grid Models for Preparation and Modeling in Supervised Learning*, memperkenalkan metode baru untuk secara otomatis, cepat dan terpercaya mengevaluasi kelas bersyarat probabilitas dari setiap subset variabel dalam pengawasan belajar. Penelitian ini membahas persiapan model yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Model yang dipersiapkan tersebut adalah model Grid. Model Grid berkaitan erat dengan angka-angka dimana pembelajaran akan dinilai menggunakan angka. Grid data terbaik yang dicari menggunakan pilihan pendekatan model Bayesian dan algoritma kombinatorial efisien. Eksperimen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model grid memudahkan dalam menilai pembelajaran.

Fokus Penelitian

1). Bagaimana karakteristik aktifitas supervisor pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan? 2). Bagaimana karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan? 3). Bagaimana karakteristik hubungan antara supervisor dengan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan?

Tujuan Penelitian

1). Mendeskripsikan karakteristik aktifitas supervisor pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan. 2). Mendeskripsikan karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan. 3). Mendeskripsikan karakteristik hubungan antara supervisor dengan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui Supervisi Pembelajaran Tematik pada Guru di SD Negeri 1 Donorojo Pacitan, oleh karena itu jenis penelitian

ini termasuk jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan (Moleong, 2007: 10).

Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sumkadinata, 2007: 107). Kelompok yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah SD Negeri 1 Donorojo Pacitan mengenai pengelolaan pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa SD Negeri 1 Donorojo Pacitan. Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Bagaimana pun, pendekatan etnografis secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan. Etnografer menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya sebagai bagian dari peran serta-nya dan mencatat secara serius data yang diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan (Moleong, 2007: 26).

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih adalah SD Negeri 1 Donorojo Pacitan. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Donorojo Pacitan karena: a) Sekolah prestasi tergolong 5 besar tingkat kecamatan. b) Guru kelas bawah yaitu I, II, dan III masih menggunakan metode konvensional. c) Jumlah siswa banyak, animo masyarakat besar untuk menyekolahkan anaknya ke SD Negeri 1 Donorojo Pacitan.

Agar didapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti meninjau langsung ke lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan yang dikhususkan untuk mencari data mengenai Supervisi Pembelajaran Tematik pada Guru SD Negeri 1 Donorojo Pacitan. Oleh karena itu, kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen penelitian dan siswa

Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) atau orang yang berkompeten. Dalam penelitian ini narasumber adalah kepala sekolah dan guru. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas I, II, dan III SD Negeri 1 Donorojo Pacitan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan di sekolah dengan tenaga pendidikan. Berdasarkan sumbernya menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen laporan pelaksanaan pembelajaran, dan berdasarkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus.

Menurut Moleong (2007: 320) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) Uji *Credibility*, 2) Uji *Transferability*, 3) Uji *Dependability*, 4) Uji *Konfirmability*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Aktifitas Supervisor Pembelajaran Tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan yaitu (a) Supervisor mengawasi pembelajaran tematik yang disajikan guru; (b) Kegiatan supervisor diprogramkan pada pembelajaran tematik kelas I, II, dan III; (c) Supervisor memiliki dan menguasai serta memahami konsep supervisi, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan di SD; (d) Supervisor membuat instrumen sesuai dengan tujuan dan obyek metode yang jelas; (e) Supervisor menggunakan teknik dan pendekatan yang sudah direncanakan; (f) Supervisor membuat format-format supervisi yang sudah jelas; (g) Diakhir kegiatan, supervisor memberikan arahan dan bimbingan yang menarik terhadap guru dan siswa;

Aktifitas supervisor pembelajaran tematik adalah kegiatan Pembina supervisi untuk membantu para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran tematik, termasuk segala unsur penunjangnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara kondusif dan efisien. Selain itu hal tersebut mengandung makna bahwa guru dituntut untuk memiliki keterampilan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan hendaknya terampil dalam memanfaatkan lingkungan, baik yang berada dalam kelas maupun yang ada di luar kelas, yang tentunya menunjang kegiatan belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Adkins dan Russell (2004) dalam jurnal internasional yang berjudul *Supervisor-Subordinate Work Value Congruence and Subordinate Performance: A Pilot Study*, menjelaskan bahwa hubungan nilai kerja antara supervisor dan sub ordinate sesuai dengan hasil kerja yang ditunjukkan bawahan yang telah diuji dalam setting retail. Oleh karena itu untuk mewujudkan keadilan dalam nilai kerja maka hubungan antara nilai kerja supervisor dan nilai kerja bawahan akan dinilai dari keselarasan nilai kerja supervisor dan bawahan dan ini tidak terkait dengan kinerja bawahan. Tingkat nilai keadilan seorang supervisor terkait dengan nilai kerja supervisor tersebut tetapi tidak hanya sekedar mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai kerja seorang supervisor dapat dilihat dari keadilan yang ditunjukkan oleh supervisor dan tidak hanya dilihat dari keinginan supervisor untuk mendapatkan keuntungan.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa adanyasupervisor yang bertugas dalam mengawasi jalannya supervisi pembelajaran mampu bekerjasama yang bisa dibina dengan baik dengan guru atau tenaga pengajar di SD Negeri Donorojo I Pacitan, harusnya adalah supervisor yang mampu dan sanggup bekerjasama dengan guru yang menjalankan pelaksanaan supervisi tersebut mampu membuat kinerja guru menjadi lebih maksimal lagi.

Berdasarkan keterangan di atas maka karakteristik aktifitas supervisor pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan adalah bahwa supervisor perlu membuat rencana dan siasat yang sangat harus dipikirkan. Misalnya seperti hasil atau manfaat apa yang nantinya akan diperoleh. Apakah akan mendapatkan hasil yang baik atau tidak.

Karakteristik Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan yaitu (a) Adanya kegiatan pembukaan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik; (b) Satu tema saling berkaitan dengan mata pelajaran lain; (c) Menggabungkan beberapa mata pelajaran yang materinya saling berkaitan (d) Dalam menyajikan pembelajaran menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan bahan atau materi yang diajarkan; (e) Guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran; (f) Menggunakan model pembelajaran yang bersahabat; (g) Guru menggunakan model pembelajaran *examples and examples* dan model pembelajaran *picture and picture*; (h) Model pembelajaran yang digunakan bisa menimbulkan minat anak; (i) Guru melakukan kegiatan inti yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung; (j) Guru melakukan kegiatan penutup untuk penguatan; (k) Guru melakukan pengaturan jadwal pelajaran untuk memudahkan administrasi sekolah terutama dalam penjadwalan; (l) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari para siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Joshua dan Kritsonis (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Use of Student Achievement Scores as Basis For Assessing Teachers' Instructional Effectiveness: Issues And Research Results*". Menganalisis tentang penggunaan metode SAS sebagai basis penilaian guru, dan beberapa riset terbaru yang dilakukan di Nigeria dan luar negeri pada sikap para guru pada ini pendekatan menaksir para guru. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian atau evaluasi terhadap guru dapat dilakukan dengan berbagai metode.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini guru melakukan pendekatan pada siswanya dalam menerangkan pembelajaran tematik sehingga siswa merasa lebih senang dengan metode pembelajaran tematik ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Duggan, Smith and Thomsen (2009) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*A monitoring and evaluation framework for transformative change from sustainability programs in secondary schools*" mengatakan "*In this paper, the authors being to develop a monitoring and evaluation framework towards informing transformative change programs, developing effective education for sustainability initiatives, and predicting their potential for success or lack there of*", peneliti mengembangkan suatu monitoring dan kerangka evaluasi kearah yang memberi tahu perubahan transformatif program, mengembangkan pendidikan efektif untuk ketahanan prakarsa, dan meramalkan potensi mereka untuk kesuksesan atau kekurangan. Hal ini berarti dengan adanya evaluasi dapat mengetahui apakah kinerja guru sudah baik atau belum.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini guru diberikan tugas pengajaran tematik dengan model yang dikuasai guru dengan semestinya dan secara diam-diam tanpa diketahui oleh guru ternyata kepala sekolah melakukan pengamatan yang tujuannya untuk meninjau bagaimana hasil yang dicapai dengan penggunaan pembelajaran tematik tersebut di kelas.

Karakteristik Hubungan Antara Supervisor Dengan Guru Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan yaitu (a) Adanya kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam hal menerapkan peraturan yang berlaku; (b) Supervisor dan guru memberikan pengertian pada anak kelas rendah yang masih belum mengerti dengan keadaan, mereka masih suka bermain-main dalam kelas; (c) Supervisor dan guru memberikan pengertian pada beberapa siswa yang belum bisa mengontrol emosi diwaktu ada perselisihan dengan temannya; (d) Supervisor memberikan pengertian dan pemahaman kepada guru yang belum mengerti tentang supervisi pembelajaran tematik yang benar; (e) Supervisor memberikan pemahaman kepada guru tentang pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik tersebut yaitu dengan pendekatan inkuiri yaitu pendekatan yang mencoba menemukan dan memahami apa yang dilakukan guru; (f) Supervisor dan guru melakukan diskusi sebagai tindak lanjut dari pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan (diskusi ini bersifat terbuka dan obyektif); (g) Supervisor membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa mampu berpikir nalar dan logika.

Penelitian yang dilakukan oleh Steiner dan Kowal (2007) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Principal as instructional leader Designing a Coaching Program That Fits*" menyatakan "*There is broad consensus in the literature that effective school leaders focus on tasks related to improving classroom instruction in addition to the time they spend on the managerial aspects of their jobs*". Ada konsensus yang luas di dalam literatur yang efektif para pemimpin sekolah memusatkan pada tugas yang berhubungan dengan peningkatan instruksi dalam kelas sebagai tambahan terhadap waktu yang mereka habiskan pada aspek managerial tentang pekerjaan mereka. Hal ini dapat diartikan adanya supervisi oleh kepala sekolah terhadap para guru untuk memantau kinerja mereka.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini membuktikan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran tematik sangat diperlukan karena dengan adanya pengawasan atau peninjauan kepala sekolah yang tidak diketahui oleh guru pengajar akan mampu untuk guru dalam merubah sikap atau pelaksanaan supervisi pembelajaran tematik yang mampu membuat pembelajaran yang minimal menjadi optimal, efektif, efisien dan bermutu tinggi.

Berdasarkan keterangan di atas maka penelitian ini membuktikan bahwa dalam membuat kesimpulan tentang karakteristik hubungan antara supervisor dengan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan adalah bahwa hubungan yang baik harus selalu dijaga antara supervisor dan guru maupun kepala sekolah sehingga akan mampu untuk menciptakan keadaan pembelajaran tematik yang kondusif dan siswa akan dapat lebih memahami apa yang diajarkan guru.

SIMPULAN

Karakteristik aktivitas supervisor pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan, seperti berikut ini: (1) Supervisor mengawasi pembelajaran tematik yang disajikan guru, (2) Kegiatan supervisor diprogramkan pada pembelajaran tematik kelas I, II, dan III. (3) Supervisor memiliki, menguasai, dan memahami konsep supervisi, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tipe bidang pengembangan di SD, (4) Supervisor membuat instrumen sesuai dengan tujuan dan obyek metode yang jelas, (5) Supervisor menggunakan teknik dan pendekatan yang sudah direncanakan, (6) Supervisor membuat format-format supervisi yang jelas, (7) Diakhir kegiatan, supervisor memberikan arahan dan bimbingan yang menarik terhadap guru dan siswa.

Karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan adalah sebagai berikut ini: (1) Adanya kegiatan pembukaan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran yang baik, (2) Satu tema saling berkaitan dengan mata pelajaran lain, (3) Menggabungkan beberapa mata pelajaran yang materinya saling berkaitan, (4) Dalam menyajikan pembelajaran menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan bahan atau materi yang diajarkan, (5) Guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, (6) Menggunakan model pembelajaran yang bersahabat, (7) Guru menggunakan model pembelajaran *examples and examples* dan model pembelajaran *picture and picture*, (8) Model pembelajaran yang digunakan bisa menimbulkan minat anak, (9) Guru melakukan kegiatan inti yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung, (10) Guru melakukan kegiatan penutup untuk penguatan, (11) Guru melakukan pengaturan jadwal pelajaran untuk memudahkan administrasi sekolah terutama dalam penjadwalan, (12) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari para siswa.

Karakteristik hubungan antara supervisor dengan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan sangat berpengaruh dalam supervisi pembelajaran tematik pada guru. Adapun karakteristik hubungan antara supervisor dengan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Donorojo I Pacitan adalah sebagai berikut: (1) Adanya kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam hal mengamalkan peraturan yang berlaku, (2) Supervisor dan guru memberikan pengertian pada anak kelas rendah yang masih belum mengerti dengan keadaan, mereka masih suka bermain-main dalam kelas, (3) Supervisor dan guru memberikan pengertian pada beberapa siswa yang belum bisa mengontrol emosi diwaktu ada perselisihan dengan temannya, (4) Supervisor memberikan pengertian dan pemahaman kepada guru yang belum mengerti tentang supervisi pembelajaran tematik yang benar, (5) Supervisor memberikan pemahaman kepada guru tentang pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik tersebut yaitu dengan pendekatan

inkuiri yaitu pendekatan yang mencoba menemukan dan memahami apa yang dilakukan guru, (6) Supervisor dan guru melakukan diskusi sebagai tindak lanjut dari pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan (diskusi ini bersifat terbuka dan obyektif), (7) Supervisor membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa mampu berpikir nalar dan logika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkins dan Russell. 2004. *Supervisor-Subordinate Work Value Congruence and Subordinate Performance: A Pilot Study*. Journal of Business and Psychology. Volume 12, Number 2 / December, 1997.
- Aqib dan Rohmanto. 2007. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Boulle. 2010. *Data Grid Models for Preparation and Modeling in Supervised Learning*. Journal of Method of learning. Vol 3 No 5. Pg: 1-35
- Duggan, Smith and Thomsen. 2009 *A monitoring and evaluation framework for transformative change from sustainability programs in secondary schools*" mengatakan "In this paper, the authors being to develop a monitoring and evaluation framework towards informing transformative change programs, developing effective education for sustainability initiatives, and predicting their potential for success or lack there of. Journal of Regional Sustainability Research Group. Vo. 3 No 5. Pg: 1-16.
- Hamalik, O. 2006. *Pendidikan Guru : Berdasarkan pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsono. 2008. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan*. Semarang : Pelita Insani.
- Haryanto. 2009. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hesty. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar*. Diakses tanggal 11 Juni 2010.
- Isjoni. 2006. *Membangun Visi Bersama : Aspek-Aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- McPherson, R.B., Crowson, R.L., & Pitner, N.J. 1986. *Managing Uncertainty: Administrative Theory and Practice in Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Pub. Co.

- Miles & Huberman. 2007. *Qualitative Research*. Jakarta: Indeks.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasda Karya.
- Monday T. Joshua, Akon M. Joshua dan William Allan Kritsonis. 2006. "Use of Student Achievement Scores as Basis For Assessing Teachers' Instructional Effectiveness. *Journal International*.
- Muaddab, Hafis. 2010. Fungsi dan Peran Media Dalam Pembelajaran, <http://www.Fungsi-dan-peran-media-dalam-pembelajaran>, diakses hari Kamis, 25 November 2010, jam 14.30
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.
- Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Bandung: Rineka Cipta.
- Purwanto N. 2006. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rizali Ahmad et al. 2009. *Dari Guru Konvensional menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo.
- Steiner dan Kowal. 2007 yang berjudul "Principal as instructional leader Designing a Coaching Program That Fits" menyatakan "There is broad consensus in the literature that effective school leaders focus on tasks related to improving classroom instruction in addition to the time they spend on the managerial aspects of their jobs. *Journal of Issue Brief*. Vol 4 No 5. Pg: 1-8.
- Sudiarta. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Berpendekatan Tematik Berorientasi Pemecahan Masalah Matematika Terbuka untuk Mengembangkan Kompetensi Berpikir Divergen, Kritis dan Kreatif*. Diakses tanggal 11 Juni 2010.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suwarno, Wiji (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Uno, B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.